

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENGHADAPI PROSES PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIKAPAK KOTA PARIAMAN

Miftakhul Zanah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Piala Sakti Pariaman

Jln. Diponegoro No.5 Pariaman Tengah Kota Pariaman HP: 081364749413

Email: miftahuljannaah10@gmail.com

ABSTRACT

One of the causes of MMR in Indonesia is the lack of attention from the family, especially the husband's participation in the process during pregnancy. Even though the husband's role is very important to help calm a wife's physical and psychological condition. The result of the lack of attention and support from the husband makes the mother feel afraid, anxious and worried in facing childbirth. The impact of anxiety experienced by mothers during childbirth is that the mother will become tired and lose strength so that it can interfere with the labor process. This research was conducted from 4 September to 23 September in the Sikapak Community Health Center, with 30 respondents who were taken using purposive sampling technique. Respondents who are willing to be the research sample are then asked to complete the questionnaire. Data analysis used the univariate test to determine the frequency distribution of respondents and bivariate analysis using the Chi-square test to see how the relationship between variables. After the statistical test was carried out, it was found that there was a significant relationship between family support and anxiety of pregnant women in facing the delivery process in the work area of Puskesmas Sikapak, Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman in 2018 (p value = $0.011 < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between family support and anxiety of pregnant women in facing childbirth (p value = $0.011 > 0.05$).

Keywords: Family Support, Anxiety, Pregnant Women

ABSTRAK

Salah satu penyebab AKI di Indonesia adalah kurangnya perhatian dari keluarga khususnya peran serta suami dalam proses selama kehamilan. Padahal peran suami sangat berperan untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri. Akibat dari kurangnya perhatian dan dukungan dari suami, membuat ibu merasa takut, cemas dan khawatir dalam menghadapi persalinan. Dampak kecemasan yang dialami ibu saat persalinan adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 04 September sampai 23 September di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Responden yang bersedia menjadi sampel penelitian kemudian di minta untuk mengisi kuisioner. Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk melihat bagai mana hubungan antar variabel. Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Tahun 2018 (p value = $0,011 < 0,05$). Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan (p value = $0,011 > 0,05$).

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kecemasan, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Persalinan dapat di artikan sebagai proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Prawirohardjo, 2007). Persalinan merupakan suatu proses alami yang berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janin sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan fasilitas yang memadai (Manuaba, 2009).

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Oleh karena itu banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Seperti yang telah diketahui, ada dua cara persalinan pervagina yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi Caesar dapat disebut juga dengan bedah sesar atau *sectio caesaria*, yaitu bayi yang dikeluarkan lewat pembedahan perut (Kesdu, 2013). Di dunia dalam setiap menit perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, dengan kata lain 1400 perempuan meninggal setiap harinya atau lebih kurang 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan (Sarjito, 2009).

Di negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat hamil atau bersalin.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami kenaikan dari 190/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018, menjadi 305/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Pencapaian target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2013 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 102/100.000 kelahiran hidup, (WHO, 2013).

Di Indonesia pada tahun 2012 hampir 76,8% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan kecemasan ibu 80% diantaranya di alami oleh ibu primigravida, sedangkan 20% dialami oleh ibu yang multigravida, baik dengan riwayat persalinan normal ataupun dengan riwayat persalinan dengan SC. Berdasarkan laporan tahunan dipropinsi Jawa timur pada tahun 2012, hampir 73,5% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan. Hal ini, merupakan salah satu factor psikologis yang mempengaruhi kelancaran proses dalam persalinan (Dinkes Jatim, 2012) (dalam Janah 2013).

Salah satu penyebab AKI di Indonesia adalah kurangnya perhatian dari keluarga khususnya peran serta suami dalam proses selama kehamilan. Padahal peran suami sangat berperan untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri. Akibat dari kurangnya perhatian dan dukungan dari suami, membuat ibu merasa takut, cemas dan khawatir dalam menghadapi persalinan. Dampak kecemasan yang dialami ibu saat persalinan adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan (Musbikin, 2007).

Pemahaman atau pengetahuan seorang ibu hamil, untuk mengetahui proses persalinan sangatlah penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyati, 12,51 % ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap proses persalinan. Sehingga banyak ibu hamil memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Sejumlah ketakutan muncul pada trimester ketiga. Ibu hamil akan merasakan cemas dengan kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri, seperti apakah nanti bayinya akan lahir secara normal. Oleh karena itu, muncul ketakutan-ketakutan pada ibu hamil dengan adanya pikiran-pikiran seperti melahirkan, yang akan selalu diikuti dengan nyeri kemudian akan menyebabkan suatu respon melawan atau menghindari. Peranan emosi ibu bersalin sangat mempengaruhi dalam persalinannya, bahkan dapat memperlambat dan mempersulit proses persalinan (Hellen, 2006).

Kecemasan atau ansietas ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui dan menimbulkan dampak psikologis cukup serius. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan perasaan (Purba dkk., 2008). Kekhawatiran ibu hamil berasal dari tidak adanya bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin nanti. Ketidaknyamanan sebelumnya, ditambah rasa sakit saat kontraksi, bisa membuat ibu sangat khawatir. Ibu

menjadi panik ketika menghadapi rasa sakit sehingga tidak bisa menahan rasa sakitnya. Kekhawatiran yang berlebihan juga bisa membuat otot-otot termasuk otot jalan lahir bekerja berlawanan arah karena dilawan oleh ibu yang kesakitan. Akibatnya, jalan lahir menyempit dan proses persalinan berjalan lebih lama dan sangat menyakitkan. Bahkan bisa sampai terhenti (Amalia, 2009).

Ketika mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar dapat menentramkan dan menenangkannya. Dengan segala permasalahan dan kecemasan serta ketakutan yang dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kelahiran maka dukungan dari keluarga sekitar sangat membantu bagi ketenangan calon ibu.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. (Murniasih, 2007). Dalam hal ini dukungan keluarga akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwanya. Dengan mendapatkan dukungan keluarga diharapkan wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih

mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Berdasarkan Sosa Muskin 2005, (dalam Mahdiyah, D. 2011) menyatakan bahwa para ibu yang didampingi oleh seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis dari pada mereka yang tanpa pendampingan. (Mahdiyah, D. 2011). Menurut Susiaty (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan proses persalinan diantaranya usia kehamilan, paritas dan dukungan keluarga. Keluarga dan ibu hamil dapat mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya.

Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan, karena wanita hamil dengan kondisi demikian tahu bahwa akan ada keluarganya yang membantu. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan dan pergi kepada keluarganya untuk mencurahkan isi hatinya. Dengan demikian dukungan keluarga sangat diharapkan oleh seorang ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, dengan dukungan keluarga yang baik akan mengurangi stressor pada ibu sehingga proses persalinan lebih lancar dan cepat tanpa menimbulkan komplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnawir Arifin (2013) hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di

puskesmas budilatama kecamatan gadung kabupaten buol propinsi sulawesi tengah dari 32 responden didapatkan kecemasan ibu hamil dengan kecemasan ringan berjumlah 13 responden (40,6%) sedangkan dengan kecemasan sedang berjumlah 13 responden (40,6%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 6 responden (18,8%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi proses persalinan.

Dari hasil penelitian oleh suyuti 2011 didesa sambirejo jogoroto mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan dengan penurunan tingkat kecemasan menghadapi proses persalinan didapatkan bahwa dari jumlah sampel 48 ibu hamil, sebanyak 29 ibu mengalami kecemasan ringan (60,4%), 6 ibu mengalami kecemasan sedang (12,5%), dan 13 ibu mengalami kecemasan berat (27,1%)

Hasil laporan dari Dinkes Kota Pariaman tentang jumlah ibu hamil pada tahun 2013 tercatat 1.830 orang, di Kota Pariaman terdapat ada 7 puskesmas .ada 4 puskesmas yang belum mencapai target yaitu Puskesmas Air Santok, Puskesmas Marunggi, Puskesmas Pariaman, Puskesmas Sikapak. pada cakupan pencapaian k1(kunjungan ibu hamil yang pertama) yaitu presentase ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk Kota Pariaman tahun 2013 dengan target 99%, pada Puskesmas Sikapak Kec. Pariaman Utara belum mencapai target yaitu 85,8%. Pada cakupan k4(kunjungan ibu hamil yang selanjutnya) yaitu cakupan ibu hamil

yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar, paling sedikit 4 kali untuk Kota Pariaman tahun 2013 dengan target 96%, pada Puskesmas Sikapak Kec. Pariaman Utara belum mencapai target yaitu 82,7%. Dari cakupan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Sikapak dengan angka terbanyak nomor tiga berjumlah 197 Orang (Dinkes Kota Pariaman, 2013) Berdasarkan study awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kec. Pariaman Utara dari tanggal 19-20 September 2018 di ketahui data dari bulan Januari-maret 2018 dengan jumlah 198 ibu hamil. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 12 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sikapak Kec. Kota Pariaman didapatkan 7 orang mengatakan cemas berat ketika akan menghadapi proses persalinan karena kurangnya perhatian dari suaminya sementara 3 orang lainnya merasakan cemas sedang karena tidak ada pendampingan suami menghadapi proses persalinan dan 2 orang lagi mengatakan cemas ringan karena takut mengalami kegagalan pada saat persalinan.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena

serta hubungan-hubungannya. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan metode pengumpulan data secara cross sectional.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 04 September sampai 23 September di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik purposiv sampling. Responden yang bersedia menjadi sampel penelitian kemudian di minta untuk mengisi kuisisioner. Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk melihat bagai mana hubungan antar variabel

HASIL PENELITIAN

Tabel1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	56,7
Tidak Baik	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar dukungan keluarga kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2018

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	14	46,7
Sedang	10	33,3
Berat	6	20,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 30 responden menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 14 orang (46,7%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan.

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Ibu Hamil						Total		p value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	F	%	F	%					
Baik	12	85,7	3	30	2	33,3	17	56,7	,011
Tidak Baik	2	14,3	7	70	4	66,7	13	43,3	
Jumlah	12	100	10	100	8	100	30	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 17 responden (56,7%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik, sebagian besar (85,7%) dengan tingkat kecemasan ibu hamil ringan. Sedangkan dari 13 responden (43,3%) yang memiliki dukungan keluarga tidak baik, sebagian besar (66,7%) dengan tingkat kecemasan ibu hamil berat.

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan Tahun 2018 ($p \text{ value} = 0,011 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 17 responden (56,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik pada ibu hamil yang menghadapi proses persalinan, Sedangkan sisanya 13 responden (43,3%) memiliki dukungan keluarga yang tidak baik pada ibu hamil yang menghadapi proses persalinan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Murnasih, 2007).

Faktor psikis menjelang persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Dukungan keluarga ini sangat penting karena jika keluarga mendukung ibu hamil untuk bereksplorasi dan melakukan hal-hal yang disukai, niscaya kehamilan yang dijalani tidak akan aktifitas profesi ibu. Ibu akan semakin percaya diri dan merasa kehamilan bukanlah sesuatu hambatan sehingga kecemasan pun dapat teratasi (Jhaquin, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asnawir Arifin tahun 2013 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 dimana dukungan keluarga responden dikategorikan baik (53,1%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agi Saputra tahun 2013 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Trimester Tiga Di Bps Ny. Murwati Tony Amd. Keb Semarang dimana dukungan keluarga responden dikategorikan baik (60,0%).

Penelitian ini dukungan keluarga yang baik dari 30 responden adalah 17 responden (56,7%), dengan dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi ibu hamil dalam proses persalinan. Dengan demikian dukungan keluarga yang baik akan mengurangi stresor pada ibu sehingga proses persalinan lebih lancar dan cepat tanpa menimbulkan komplikasi.

Bentuk dukungan keluarga pada ibu hamil yang akan bersalin dapat berupa pujian, memberi semangat dan nasehat yang mana membuat penerimaan dukungan akan merasa akan disayangi dan di hargai. Dukungan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 14 responden (46,7%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan pada ibu hamil yang menghadapi proses persalinan. Sedangkan 10 responden (33,3%) memiliki tingkat kecemasan yang sedang pada ibu hamil yang menghadapi proses persalinan dan sisanya 6 responden (20%) memiliki tingkat kecemasan yang berat pada ibu hamil yang menghadapi proses persalinan.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di alam dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Ansietas dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, akan tetapi tingkat ansietas yang berat tidak sejalan dengan kehidupan (Stuart, 2011).

Kecemasan dan kegelisahan selama kehamilan, dan bagian dari suatu proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Dengan semakin tuanya usia kehamilan maka, perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan.

Kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat berdampak pada proses persalinan. Pada trimester III perubahan yang terjadi meliputi memiliki perasaan aneh, merasa dirinya jelek dan menjadi lebih tertutup. Pada trimester III ini gangguan yang terjadi mulai timbul ketakutan menjelang persalinan, merasa kehamilan menjadi beban tubuhnya. Rasa cemas dan khawatir pada trimester III semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan keatas dan menjelang persalinan, ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian saat bersalin.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asnawir Arifin tahun 2013 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 dimana tingkat kecemasan responden dikategorikan ringan (40,6%).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2018

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dan diketahui bahwa dari 17 responden (56,7%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik, sebagian besar (85,7%) dengan tingkat kecemasan ibu hamil ringan. Sedangkan dari 13 responden (43,3%) yang memiliki dukungan keluarga tidak baik, lebih dari

separuh responden (66,7%) dengan tingkat kecemasan ibu hamil berat.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.(Murniasih, 2007).

Dalam hal ini dukungan keluarga akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwanya. Dengan mendapatkan dukungan keluarga diharapkan wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan, karena wanita hamil dengan kondisi demikian tahu bahwa akan ada keluarganya yang membantu. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan dan pergi kepada keluarganya untuk mencurahkan isi hatinya. Dengan demikian dukungan keluarga sangat diharapkan oleh seorang ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, dengan dukungan

keluarga yang baik akan mengurangi stressor pada ibu sehingga proses persalinan lebih lancar dan cepat tanpa menimbulkan komplikasi.

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan perasaan (Purba dkk., 2008). Kekhawatiran ibu hamil berasal dari tidak adanya bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin nanti. Ketidaknyamanan sebelumnya, ditambah rasa sakit saat kontraksi, bisa membuat ibu sangat khawatir. Ibu menjadi panik ketika menghadapi rasa sakit sehingga tidak bisa menahan rasa sakitnya. Kekhawatiran yang berlebihan juga bisa membuat otot-otot termasuk otot jalan lahir bekerja berlawanan arah karena dilawan oleh ibu yang kesakitan. Akibatnya, jalan lahir menyempit dan proses persalinan berjalan lebih lama dan sangat menyakitkan. Bahkan bisa sampai terhenti (Amalia, 2009).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapat nilai P value = ,011 (P value < 0,05) berarti adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Asnawir tahun 2013 tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah (p value = 0,009). Dan juga didukung dengan penelitian Dhiah Stiarti tahun 2011 tentang hubungan

dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester 3 di RSUD Temanggung (p value = 0,000).

Menurut analisa penelitian dikarenakan banyak dari para keluarga dan suami yang tidak mampu melihat kondisi isterinya saat melahirkan sehingga mengakibatkan dukungan untuk ibu dalam proses persalinan agak berkurang. Kebanyakan suami atau keluarga hanya menunggu persalinan diruang tunggu yang telah disediakan oleh bidan tanpa ada yang langsung ikut dalam proses persalinan. Kurangnya dukungan moral dari keluarga dan suami menyebabkan banyaknya ibu-ibu yang bersalin merasa khawatir dan takut menghadapi persalinan sehingga menyebabkan perasaan cemas saat berlangsung persalinan semakin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Tahun 2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang baik pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.
2. Kurang dari separuh responden memiliki tingkat kecemasan yang ringan pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan

kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan (p value = 0,011 > 0,05).

SARAN

Kepada Ibu hamil di harapkan agar menghindari kecemasan dengan cara berdiskusi dengan keluarga atau melakukan kegiatan seperti senam hamil dan lain-lain. Diharapkan tenaga kesehatan supaya lebih memperhatikan psikologis ibu hamil dengan melaksanakan program pelayanan kesehatan unit psikologis dengan cara berdiskusi dengan ibu hamil dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2009). Gangguan cemas pada ibu hamil, diakses tanggal 25 September 2018. dibuka pada website : <http://medisdankomputer.co.cc/?p=384>.
- Amalia, T. (2009). Kecemasan ibu menanti persalinan, diakses tanggal 26 September 2018. Dibuka pada website : <http://titianamalia.wordpress.com/kecemasan-ibumenantipersalinan/>. Diakses 23 September 2018
- Asrina,(2010). Asuhan kebidanan masa persalinan (cetakan pertama) Graha Ilmu Yogyakarta.
- Astria,Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Capernito. (2007). Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Cahyono, E.A.(2010). Kecemasan Primigravida Menghadapi Proses Persalinan. Diakses 26 September 2018. dari <http://organisasi.org/kecemasan:primigravida-menghadapi-proses-persalinan-melahirkan>.
- Dinkes DIY. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses 26 September 2018. dari <http://www.dinkes.jogja prov. go. id/index.php/download.html>
- Hartono. (2011).Psikologi konseling Prenanda (cetakan pertama dan cetakan kedua). Media Group; Jakarta
- Hawari, D. (2006). Manajemen stress, cemas, dan depresi, Jakarta: Gaya Baru.
- Hidayati, N.(2013). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Proses Persalinan Di Puskesmas Mergangsan.Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahdiyah, D. (2011). Mendampingi Istri Sebuah Tantangan.diakses tanggal 26 September 2018 from <http://icuzz.blogspot.com>. (jurnal)
- Musbikin, I. (2005). Panduan Bagi Ibu Hamildan Melahirkan. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Murnasih & Rahmawati. (2007). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUP

- Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
Jurnal Kesehatan Surya Medika
Yogyakarta. diakses tanggal 27
September
2018<http://www.google.co.id>.
- Nursalam, (2011). Konsep Dan
Penerapan Metodologi Penelitian
Ilmu Keperawatan. Jakarta:
Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). Manajemen
Keperawatan . Jakarta : Salemba
Medika.
- Notoatmodjo S. (2010). Metodologi
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Pevi Primasnia, P. (2013). Hubungan
pendampingan suami dan tingkat
kecemasan ibu primigravida.
Dalam menghadapi proses
perkawinan kala satu di Rumah
Sakit bersalin kota Unggaran.
diakses tanggal 28 September
2018[www.jurnalunipdu. ac.id](http://www.jurnalunipdu.ac.id)>Ho
(jurnal).
- Purwaningsih, W. (2010). Asuhan
KeperawatanMaternitas.
Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmat, D.
- Purba dkk.(2008). Asuhan Keperawatan
Pada Klien Dengan Masalah
Psikososial Dan Gangguan Jiwa,
Medan : USU Press.
- Stuart, G.W.(2007). Buku Saku
Keperawatan Jiwa (Terjemahan).
Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W, & Sundeen, S. J. (2007).
Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.
- Simkin, (2007).Kehamilan, Melahirkan
Dan Bayi, Jakarta: Arcan.
- Varney, Hellen.(2006) Asuhan
Kebidanan Pada Masa Kehamilan.
Salemba Medika.